

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia sekarang ini telah membawa pengaruh yang besar dalam sistem pendidikan akuntansi. Banyaknya teknologi yang berkembang sekarang ini seperti internet, komputerisasi dan sebagainya sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun, teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sangat tergantung dari kualitas dunia pendidikan itu sendiri. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya.

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Nugraha (2013) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan pada industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi, hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan hidup. Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan

angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika.

Kecerdasan emosional menurut Goleman (2000) dalam Nugraha (2013: 36) merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Dengan kemampuan ini maka mahasiswa akan mampu untuk mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki keterampilan social yang akan meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi karena adanya proses belajar yang didasari oleh kesadaran mahasiswa itu sendiri. Dalam kehidupan dunia kerja sekarang ini, para pemberi kerja umumnya tidak hanya melihat pada kemampuan teknik saja melainkan adanya kemampuan dasar lain seperti kemampuan mendengarkan, berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan untuk memberi kontribusi terhadap perusahaan.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertamakali dikenal oleh individu sejak lahir. Lingkungan Sosial menurut Stroz (1987: 76) meliputi “semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkahlaku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau life processe, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (to provide environment) bagi generasi yang lain“.

Perilaku belajar mahasiswa saat di perguruan tinggi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Namun, di Indonesia proses belajar yang sedang berjalan pada umumnya belum bisa dipandang sebagai proses belajar mandiri (Suwardjono, 2004:7). Dosen menetapkan sumber pengetahuan apa saja yang perlu dipelajari oleh mahasiswa dalam bentuk silabus atau program belajar, kemudian mahasiswa menjalani program belajar tersebut, dan dosen yang mengendalikan proses belajar mahasiswa. Untuk itu tingkat pemahaman akuntansi akan dilihat dari perilaku belajar mandiri mahasiswa yang telah berlangsung.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Oleh karena itu pendidikan tinggi akuntansi bertanggung jawab mengembangkan keterampilan mahasiswanya untuk tidak hanya memiliki kemampuan lain yang diperlukan untuk berkarir di lingkungan yang selalu berubah dan ketat persaingannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu di Indonesia oleh: Nugraha (2013), Wahyu (2015), Rokhana (2016), Rachmi (2010) juga menunjukkan bahwa secara umum kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti ingin menguji ulang dan menambahkan lingkungan sosial kedalam salah satu variabelnya, peneliti ingin menguji pengaruh lingkungan sosial terhadap keberhasilan seseorang dalam bidang akademisnya karena sebagaimana yang kita tahu lingkungan merupakan tempat pembentukan kepribadian dan perilaku seseorang akan tetapi belum diketahui perannya. perilaku belajar

turut. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Peneliti ingin lebih jelas menguji kesamaan hasil yang dilakukan terhadap objek yang berbeda yaitu dalam penelitian ini merupakan mahasiswa STIE Malangkecewara. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Sosial dan Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa STIE Malangkecewara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE Malangkecewara?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE Malangkecewara?
3. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE Malangkecewara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE Malangkecewara.
2. Mengidentifikasi pengaruh lingkungan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE Malangkecewara.

3. Mengidentifikasi pengaruh perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE Malangkececwara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditujukan kepada:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan bagi pendidikan tinggi akuntansi dalam menyusun sistem pendidikan akuntansi dalam rangka menciptakan lulusan yang handal, berkualitas dan mampu bersaing pada dunia kerja; dan
- b. Penelitian ini juga diharapkan diharapkan sebagai masukan bagi mahasiswa dalam memperhatikan aspek-aspek penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar.